Persatuan dan Kesatuan Dalam Menghadapi COVID-19

Vingki Maulana Putri

Institut Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada Indonesia

fingkichng95@gmail.com

Abstrak :

Persatuan dan Kesatuan adalah bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi. Persatuan dan kesatuan berasal dari kata satu yang memiliki arti utuh atau tidak terpecah-belah. Saat ini Indonesia tengah menghadapi virus COVID-19 yang berpengaruh pada persatuan dan kesatuan bangsa. Karena adanya penyebaran Covid telah mengubah berbagai aspek kehidupan. Covid 19 mengubah terjadi nya perubahan sosial seperti perasaan insecure yang berakibat menimbulkan adanya kritisisme, sarkasme, dan saling tidak percaya kepada pihak lain. Penerapan protokol kesehatan juga menimbulkan perubahan pola komunikasi, dimana kehangatan komunikasi secara tatap muka digantikan dengan komunikasi virtual. Semua pihak harus menumbuhkan dan menjaga persatuan bangsa. Untuk menangani pandemi ini diperlukan persatu dan kesatuan bangsa, tidak hanya diserahkan kepada pemerintah atau kelompok masyarakat tertentu.

Kata kunci : Persatuan dan Kesatuan, Covid19

1. Latar Belakang :

Persatuan dan Kesatuan adalah bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi. Semangat yang pernah digaungkan ketika menghadapi para penjajah ini masih sangat relevan diterapkan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Persatuan dan kesatuan harus terus dipupuk guna menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Modal yang dibutuhkan saat ini hanya persatuan dan kesatuan dari seluruh lapisan bangsa. Sebab, seberat apapun musibah yang kita hadapi ketika dipikul bersama-sama akan jauh lebih ringan. Oleh karena itu, jika disadari bahwa pandemi akan berlangsung lama maka semua

komponen bangsa ini harus diajak untuk satukan langkah dalam perencanaan berkelanjutan. Pemerintah harus memiliki tekad yang kuat dan konsisten dari usaha yang dilakukan. Dan jangan maju mundur dalam menghadapi pandemi. Baik maju mundur dalam kebijakan maupun maju mundur dalam sikap dan pandangan yang membuat ragu-ragu dan panik. Karena sikap seperti itu tidak bisa menyatukan tekad, langkah, dan kebersamaan. Sehingga yang terjadi permasalahannya semakin bertumpuk. Rakyat pun tidak boleh terjebak dalam suasana kontradiksi, kontroversi, dan ketidakpastian karena mengembangkan pikiran yang bersifat spekulatif. Kritik yang ada harus bisa membawa perbaikan dan solusi menyelesaikan pandemi. Disisi lain pemerintah harus terbuka terhadap kritik. Karena tanpa kritik bisa menjadikan lengah. Pemerintah pusat sampai daerah harus mengusung sikap kejujuran, sikap legowo dan keterbukaan untuk mengakui ada langkah-langkah yang inkonsisten, ragu-ragu, dan tidak optimal. Terbuka atas gagap dan gugup dalam menghadapi pandemi.

Sejak munculnya pandemi, pandemi ini tidak hanya menimbulkan masalah ekonomi saja akan tetapi masalah social juga karena dengan adanya COVID-19 tingkat mortalitas atau kematian semakin meningkat tiap hari nya dan masyarakat diberi batasan untuk melakukan sosialisasi guna mencegah menyebarnya COVID-19. Berbagai dinamika sosial muncul di tengah masyarakat sehingga memicu ketidakpercayaan di masyarakat antara yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini, kita harus mengembalikan sikap dan sifat kita ke dasar dan landasan ideal negara yaitu Pancasila. Setiap sila harus kita amalkan dan maknai. Dalam hal ini kita dapat menjadikan sila ketiga sebagai hal yang harus kita tanamkan dalam hati di tengah kondisi pandemi yang segalanya serba dinamis ini. Adanya covid juga berpengaruh besar terhadap kesehatan dan ekonomi. Dua hal tersebut menjadi isu yang paling vital di masa pandemi saat ini. Ribuan jiwa telah melayang dan orang-orang kehilangan keluarganya. Ribuan orang kehilangan mata pencaharian. Hal ini merupakan situasi genting bagi Pemerintah dan rakyat, berbagai stimulus ekonomi dan program-program kesehatan oleh Pemerintah telah dijalankan, dengan sinergi oleh segala lapisan yang menjalankan tugasnya masing-masing, dengan memupuk rasa persatuan, seluruh rakyat memiliki harapan yang besar agar pandemi ini segera berakhir, aktivitas dapat berjalan seperti biasa, dan perekonomian dapat berjalan dan terus tumbuh.

Ancaman keutuhan bangsa tidak hanya dalam bentuk pemberontakan, tidak hanya dalam bentuk perang dengan senjata, namun juga perpecahan melalui isu-isu yang tidak mengedepankan kebenaran, isu-isu yang tidak dapat dipercaya kredibilitas sumbernya, isu-isu yang dibuat untuk memecah fokus dan kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah, bahkan ketidakpercayaan terhadap orang sekitarnya. Diperlukan pembinaan dan pendampingan oleh seluruh masyarakat untuk masyarakat yang lain, agar segala isu-isu yang berusaha memecah dan menghambat pencegahan Covid-19 dapat dihentikan. Ego setiap orang harus ditahan dalam keadaan seperti sekarang, kita harus menerima dan menjalankan segala upaya di era pandemi.

Di era teknologi yang segalanya serba mobile ini, arus informasi hoax mampu berkembang dengan cepat. Di sisi lain, kemajuan teknologi sangat membantu keseharian masyarakat, misalnya dalam hal pendidikan, siswa-siswa belajar melalui daring, sampai dengan saat ini, sistem tatap muka sudah mulai diberlakukan di beberapa tempat untuk jenjang tertentu. Meskipun demikian, jangkauan internet dan kepemilikan gawai menjaga isu yang harus diselesaikan dengan optimal. Dampak positif teknologi ini agar dapat dimanfaatkan untuk mengimbangi arus informasi yang tidak benar, namun harus dijaga juga di masyarakat agar informasi tidak overload. di era Pandemi seperti ini, tanpa integrasi yang nyata oleh masyarakat, dampak upaya perpecahan bangsa akan semakin masif, tidak hanya terkait keutuhan negara, namun juga nyawa dan mata pencaharian masyarakat. Semangat juang pahlawan-pahlawan yang telah gugur mendahului kita harus dijadikan teladan dalam perjuangan melawan musuh bersama bangsa, yang dalam hal ini adalah virus Covid-19. Perjuangan tidak pernah berhenti di satu titik, tantangan di depan akan selalu ada.

2. Kasus/masalah :

Bagaimana persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia ditengah pandemi COVID-19?

Seperti pada awal pertama Indonesia mulai terkena virus COVID-19 di bulan Maret 2020 ,banyak berita palsu yang tersebar dan membuat masyarakat menjadi ketakutan. Kemudian pada bulan November 2020 media sosial trending hastag Indonesia terserah karena banyak pelanggaran protokol sebab

mengedepankan kepentingan pribadi. Pada bulan Mei 2021 kemarin terjadi tersebar lagi artikel hoax mengenai data covid di Indonesia. Berita tersebut mencakup fakta covid dan data kematian karena covid yang salah. Artikel tersebut menyebabkan masyarakat berontak menolak melakukan swab dan mengambil paksa jenazah orang terkasih agar tidak dikuburkan sesuai protokol kesehatan. Dan yang baru baru saja, tersebar berita di WhatsApp grup keluarga tentang vaksin covid. Lagi lagi berita tersebut menyebabkan masyarakat berontak dan menolak melakukan vaksinasi. Kasus kasus diatas adalah contoh bahwa persatuan dan kesatuan bangsa tengah diuji. Dan bentuk bukti bahwa dua hal tersebut sangat lah penting dalam menghadapi pandemi ini.

3. Tinjauan Pustaka :

3.1 Persatuan dan Kesatuan

Persatuan secara sederhana berarti gabungan (ikatan, kumpulan, dan sebagainya) dari beberapa bagian menjadi sesuatu yang utuh. Atau dengan kata lain, persatuan itu berkonotasi disatukannya bermacam-macam corak yang beragam ke dalam suatu kebulatan yang utuh. Yang dimaksud konsep bangsa dalam substansi ini adalah bangsa Indonesia, yaitu bangsa yang menghuni wilayah Nusantara dari Sabang sampai Merauke. Dengan demikian, persatuan bangsa mengandung pengertian persatuan bangsa Indonesia yang menghuni wilayah Nusantara. Bersatunya bangsa Indonesia, didorong oleh kemauan yang sadar dan penuh tanggung jawab untuk mencapai kehidupan bangsa yang bebas dalam suatu wadah negara yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur. Oleh karena itu, persatuan bangsa perlu terus dibina. Terbinanya persatuan bangsa akan melahirkan kesatuan bangsa, yakni suatu kondisi yang utuh yang memperlihatkan adanya keamanan, kesentosaan dan kejayaan. Sehingga manakala kesatuan bangsa tercipta, maka kehidupan bangsa akan aman, sentosa dan jaya. Dalam substansi persatuan dan kesatuan bangsa mengandung makna bahwa kita senantiasa harus bersatu. Sejarah mengajarkan betapa pentingnya persatuan dan kesatuan itu. Penjajah berhasil mencengkeramkan kuku penjajahannya di Bumi Nusantara hingga beratus-ratus tahun lamanya karena kita melupakan senjata kita yang ampuh, yaitu persatuan dan kesatuan bangsa. Kelalaian kita itu dimanfaatkan oleh penjajah, khususnya Belanda dengan politik pecah-belahnya (*divide et impera*). Akibatnya

kita menjadi bercerai berai seperti sapu lidi yang hilang ikatannya. Kita menjadi sangat lemah dan mudah dikuasai.

3.1.2 COVID19

Istilah virus corona merujuk pada virus yang sering ditemukan menginfeksi dan bisa menyebar ke manusia. Virus corona yang saat ini mewabah (SARS-CoV-2) dan menyebabkan penyakit COVID-19 merupakan jenis virus corona ke-7 yang menginfeksi manusia. Bagaimana Virus Corona Menyebar? Dalam kasus MERS, ditularkan dari unta ke manusia. Dalam kasus SARS, ditularkan dari musang ke manusia. Dalam kasus COVID-19, diduga ditularkan dari ular dan kelelawar. Penularan dari manusia ke manusia lewat droplet (partikel air liur) ketika penderita bersin atau batuk. Dalam kasus MERS, ditularkan dari unta ke manusia. Dalam kasus SARS, ditularkan dari musang ke manusia. Dalam kasus COVID-19, diduga ditularkan dari ular dan kelelawar. Catatan: Penularan dari manusia ke manusia lewat droplet (partikel air liur) ketika penderita bersin atau batuk.

4. Pembahasan :

Persatuan dan kesatuan bangsa Republik Indonesia memiliki spirit toleran, moderat, harmoni, integrasi, kerja sama, saling mendukung, semangat berjuang, dan implementasi nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan masyarakat bersatu, makmur berkeadilan, dan keadilan yang berkemakmuran dilakukan oleh pemerintah dan seluruh elemen masyarakat yang menghuni wilayah nusantara ini dengan tekad menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia. Tindakan nyata keseharian oleh seluruh komponen warga masyarakat dalam memperkuat integrasi nasional, karena Indonesia dengan beragam budaya, suku/etnik, bahasa, agama, kondisi geografis, dan strata sosial yang berbeda, berada di bawah kekuasaan sebuah sistem nasional, termasuk di dalamnya pemerintah menjalankan proses pembangunan masyarakat yang majemuk harus bersinergi bersama tanpa membedakan latar belakang dan strata sosial kehidupan untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Diharapkan tindakan nyata pemerintah dan masyarakat yang lebih kompak, contoh dalam penanganan Covid-19, telah dikeluarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19). Agar masyarakat terlindungi dari virus Covid-19

dengan menerapkan protokol kesehatan dengan 4 M, yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan agar terhindar dari Covid-19. Seruan ini tanpa membedakan suku, agama, ras, adat istiadat, latar belakang geografis, status sosial, kedudukan, dan seterusnya, yang fungsinya melindungi manusia sebagai warga negara agar tetap sehat. Selain itu, masyarakat dan pemerintah juga harus bersatu dalam melawan berita hoax yang akan menghambat penanganan covid dan kompak dalam menerapkan protokol kesehatan. Agar virus segera berakhir dan kita semua bisa hidup normal kembali. Ekonomi yang pulih dan kembali hidup tanpa rasa khawatir lagi, yang tentu saja hidup dengan kebiasaan hidup sehat.

5. Kesimpulan :

Warga negara Indonesia dan seluruh lapisan nya harus bersatu dalam menghadapi pandemi ini. Karena, seberat apapun musibah jika dihadapi bersama, maka akan terasa ringan. Diharapkan mampu menggaungkan rasa persatuan dan kesatuan didalam diri masing masing individu, agar keutuhan bangsa tetap terjaga. Selain itu, kita tidak boleh langsung percaya terhadap isu isu yang tersebar dikalangan masyarakat atau di media sosial. Yang akan menimbulkan gejolak dan pemberontakan terhadap protokol kesehatan dan mengakibatkan terkikisnya persatuan dan kesatuan. Kita harus menyatukan langkah dan tekad dalam menghadapi pandemi. Tidak mengedepankan ego masing-masing dan pemerintah diharapkan mampu terbuka terhadap kritik yang membawa perbaikan dan solusi dalam menyelesaikan pandemi dan memiliki sifat kejujuran dalam menyampaikan atau memberikan informasi terkait covid19. Berhenti menyebarkan hoax, lebih teliti dalam menerima berita dan bersama sama patuh dalam mentaati protokol kesehatan adalah cara agar kita tetap bisa mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa ini

6. Daftar Pustaka :

<https://www.ui.ac.id/pengenalan.html>

Buku Paket PPKn Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK. BAB 6 Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal 177-178.

Fidhiniyah, N. R., & Sodik, M. A. Krisis Ekonomi Di Indonesia Disebabkan Oleh Pandemi Covid-19.

Faiq reza Aditya.08 Oktober 2021. Kompasiana.com "Pentingnya Persatuan dalam Menghadapi Pandemi",

Prof. Dr. H. Maskuri, M.S. Covid-19, Bhinneka Tunggal Ika dan Jiwa Nasionalisme

Republik.co.id. Yogyakarta. Perkokoh Persatuan Hadapi Pandemi Rabu , 18 Aug 2021, 15:44 WIB